

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Asep Sunandar Sunarya

Asep Sunandar Sunarya adalah seorang dalang wayang golek Sunda yang berupaya menjembatani perbedaan antara penikmat seni populer dan etnik.¹ Asep Sunandar Sunarya yang dahulu memiliki nama kecil yaitu Sukana adalah putra dan cucu dari dua dalang Sunda yang terkenal yang lahir di Bandung tepatnya di desa Jelekong, Baleendah, Kab.Bandung pada tanggal 3 September 1955 dan wafat di umur 58 tahun atau tepatnya di 31 Maret 2014, beliau merupakan putera ke-7 dari 13 bersaudara putera-puteri Dalang legendaris Abah Sunarya dengan Ibu Cucun Jubaedah. Abah Sunarya merupakan pemilik sekaligus perkumpulan seni wayang golek Giri Harja.

Selain Asep Sunandar Sunarya, darah dalang anak Abah Sunarya mengalir pula pada anak-anak lainnya antara lain; Ade Kosasih Sunarya, Iden Subasrana Sunarya, Ugan Sunagar Sunarya, Agus Muharam dan Imik Sunarya. Dalam perilaku kesehariannya sudah menampilkan sosok pribadi yang kreatif dan dinamis dalam bergaul dengan sesama teman-temannya.

“Abah (Asep Sunandar Sunarya) asli dari sini, beliau lahir dan besar di desa ini (Jalekong, Baleendah, Bandung). Abah lahir 3 September 1955, anak ke 7 dari 13 bersodara. Waktu kecil Abah (Asep Sunandar Sunarya) biasa dipanggil Sukana. Orang tua abah itu dalang

¹ Tod Jones, *Kebudayaan dan Kekuasaan Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 2-3

legendaris namanya Abah Sunarya pendiri perkumpulan seni wayang golek Giri Harja, nama Ibunya Cucun Jubaedah. Sebenarnya bukan cuma Abah (Asep) yang menjadi dalang, saudara-saudaranya juga ada yang jadi dalang seperti Ade Kosasih Sunarya, Iden Subasrana Sunarya, Ugan Sunagar Sunarya, Agus Muharam dan Imik Sunarya.”²

Artinya:

“Asep Sunandar Sunarya lahir dan dibesar di desa ini (Jalekong, Baleendah, Bandung). Asep Sunandar Sunarya lahir 3 September 1955, anak ke 7 dari 13 bersaudara. Ketika usia kanak-kanak Asep Sunandar Sunarya biasa dipanggil Sukana. Orang tua Asep Sunandar Sunaryamerupakan dalang legendaris bernama Abah Sunarya pendiri perkumpulan seni wayang golek Giri Harja, nama Ibunya Cucun Jubaedah. Sebenarnya bukan hanya Asep Sunandar Sunarya yang menjadi dalang, saudara-saudaranya ada pula yang menjadi dalang seperti Ade Kosasih Sunarya, Iden Subasrana Sunarya, Ugan Sunagar Sunarya, Agus Muharam dan Imik Sunarya.”

Selesai mengenyam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1962 sampai tahun 1968, Asep melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di tahun 1969 sampai 1972. Pada masa-masa itu konsentrasi belajarnya banyak terganggu oleh hobinya mendalami ilmu pedalangan sampai lulus SMP tahun 1972 dan pada masa itu beliau mulai mendalang di siang hari.

“Abah mulai masuk sekolah sekitar tahun 1968, berarti kira-kira umur 7 tahun lah, setelah lulus SD lanjut sekolah SMP, lulus sekitar tahun 1972-an.”³

Artinya :

²Wawancara dengan Bapak Irwan selaku manager Giri Harja pada pukul 13.06 tanggal 6 April 2017

³*Ibid*

“Asep Sunandar Sunarya memulai sekolah sekitar tahun 1968, kemungkinan di umur 7 tahun, setelah lulus sekolah dasar (SD) melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP), lulus pada tahun 1972”

“Abah (Asep Sunandar Sunarya) mulai ngedalang teh kira-kira sekitar tahun 1970-an, dan itu ngedalang siang.”⁴

Artinya:

“Asep Sunandar Sunarya mulai memainkan wayang diperkirakan tahun 1970, dan itu memainkan wayang pada siang hari”

Biasanya Asep Sunandar Sunarya mengadakan pementasan wayang berdasarkan panggilan dari masyarakat yang akan mengadakan pesta, baik pesta perkawinan, maupun khitanan.

“Kalo pentas mah yah biasanya kalo ada panggilan atau diminta. Biasanya sih kalo ada yang hajatan, sunaatan”.⁵

Artinya:

“jika melakukan pementasan biasanya jika ada panggilan atau diminta. Biasanya jika ada acara nikah dan khitan”

Asep Sunandar Sunarya menikah sebanyak 5 kali. Isteri yang pertama bernama Euis Garnewi kemudian bercerai bertahan selama 7 tahun, isteri yang kedua Elas Sulastri kemudian cerai pula masa pernikahan bertahan 6 tahun, isteri yang ketiga bernama Eti dan ditahun yang sama juga Asep Sunandar Sunarya menikahi Sumirat. Yang terakhir setelah menceraikan Eti dan Sumirat, Asep Sunandar Sunarya menikahi Nenah Hayati. Dari hasil perkawinannya Asep Sunandar Sunarya mempunyai 14 anak, diantaranya;

⁴*Ibid*

⁵*Ibid*

Maesaroh, Dadan Sunarya, Dani Andylau, Dinar Mustika, Elin, Gina Tridasanti, Cipta Dewa, Gunawan Wibiksana, Bhatara Sena, Gysta Gumilar Agustina, Yogaswara Sunandar, Sunan Purwa Aji, Aria Sadewa, dan Maulana Yusuf.

“Abah (Asep Sunandar Sunarya) nikah udah lima kali. Tapi namanya jodoh yah yang empat cerai, sekarang sama yang terakhir itu sama teh Nenah.”⁶

Artinya:

“Asep Sunandar Sunarya menikah lima kali. Namun bagaimana lagi jika tidak berjodoh empat dari lima isteri diceraikan, sekarang dengan yang terkahir bernama Nenah”

“Anak-anaknya ada 14, liat di internet sok ada di situ juga.”⁷

Artinya :

“Anak-anak Asep Sunandar Sunarya ada 14, dalam internetpun terdapat juga”

Karakter Asep Sunandar Sunarya sendiri pintar, kreatif, kadang lugu, jahil, susah diatur, berani, kekeuh (keras kepala). Bukan hanya belajar di lingkungan keluarga yang notabene piawai memainkan wayang Asep Sunandar Sunarya juga pernah menimba ilmu pedalangan dengan belajar pada dalang Cecep Supriadi, dalang kondang dari Karawang.

“Abah Asep mah orangnya pinter tapi pas sekolah mah di sekolah suka ngelawan ka guru, susah diatur. Kalo di rumah sama anak-anaknya kadang jail bener, suka bercanda. Tapi dia serius kalo soal ngedalang mah, dia ga cuma belajar sama bapaknya tapi pernah juga belajar ke

⁶Ibid

⁷Ibid

dalang di karawang namanya Pak Cecep. Lulus SMP Abah (Asep Sunandar Sunarya) pernah ngikut penataran dalang di RRI Bandung dan jadi lulusan terbaiknya.”⁸

Artinya:

“Asep Sunandar Sunarya mempunyai watak pintar namun ketika sekolah gemar melawan kepada guru, sulit diatur. Namun ketika di rumah bersama anak-anaknya terkadang jahil sekali, suka bercanda. Namun beliau tekun jika memainkan wayang, beliau tidak hanya menimba ilmu dengan ayahnya tetapi sempat menimba ilmu kepada salah satu dalang di Karawang, Jawa Barat bernama Cecep. Ketika lulus sekolah menengah pertama (SMP) Asep Sunandar Sunarya sempat mengikuti pelatihan memainkan wayang di RRI Bandung dan menjadi lulusan terbaik.”

Dalam menimba ilmu di sana Asep Sunandar Sunarya bertekad untuk mengikuti pembelajaran dalang dengan sungguh-sungguh, hingga beliau mencoba mengikuti Penataran Dalang yang diselenggarakan oleh RRI Bandung pada tahun 1972 dan tercatat sebagai lulusan terbaik waktuitu. Ciri khas dangaya mendalang Asep Sunandar Sunarya adalah kepiawaiannya dalam mengolah gerak atau sabetan wayang dengan tampilan humor atau banyol yang sentimentil, luwes dan segar.

Adapun karier Asep Sunandar Sunarya pada tahun 1975 sampai hidupnya sudah cukup banyak mengadakan pentas wayang, bahkan di tahun 1976 sampai 1987 pernah mengisi pertunjukan wayang golek selama 6 bulan berturut-turut.

“Abah (Asep Sunandar Sunarya) teh sudah cukup banyak euy melakukan pentas wayang teh, sampe pernah di tahun 1976 sampe 1987 Abah (Asep Sunandar Sunarya) ngedalang 6 bulan berturut-turut,

⁸*Ibid*

ada we panggilan. Prestasi Abah (Asep Sunandar Sunarya) udah banyak kalo soal wayang mah, pernah juara 1 Binojakrama (Festival dalang wayang) se-Jawa Barat tahun 1978 sama 1982. Di Subang juga Abah (Asep Sunandar Sunarya) juga pernah jadi juara umum, terus dapet Bokor Kencana, itu kalo ga salah tahun 1985.”⁹

Artinya:

“Asep Sunandar Sunarya sudah cukup banyak melakukan pementasan wayang, sempat di tahun 1976 sampai 1978 beliau memainkan wayang 6 bulan secara berturut-turut. Ada saja yang meminta. Prestasi Asep Sunandar Sunarya sudah banyak jika soal wayang. Sempat mendapat juara 1 Binojakrama (Festival dalang wayang) se-Jawa Barat pada tahun 1978 dan 1982. Di Subang sempat juga Asep Sunandar Sunarya mendapat juara umum, dan mendapatkan Bokor Kencana, jika tidak salah pada tahun 1985.

Di tahun 1978 Asep Sunandar Sunarya terpilih menjadi Juara Pinilih I Binojakrama se-Jawa Barat. Pada tahun 1982 terpilih kembali menjadi Juara Pinilih I Binojakrama se-Jawa Barat.

Prestasi Asep Sunandar Sunarya tidak hanya disitu, pada tahun 1985 Asep Sunandar Sunarya menjadi juara umum dalang tingkat Jawa Barat pada Binojakrama Padalangan di Subang, dan beliau memboyong Bokor Kencana sebagai lambang supremasi padalangan Sunda Jawa Barat. Selanjutnya di tahun 1986 Asep Sunandar Sunarya mendapat mandat dari pemerintah sebagai duta kesenian, untuk terbang ke Amerika Serikat. Dan pada tahun yang sama, 1986, Dian Record mulai merekam karya-karya Asep Sunandar dalam bentuk kaset pita.

⁹Ibid

Tidak hanya di tingkat nasional, Asep Sunandar Sunarya juga menorehkan berbagai prestasi internasional, di antaranya pada tahun 1989 Ia mengadakan muhibah ke Amerika dalam rangka pementasan wayang golek. Kemudian pada tahun 1992 mengikuti Festival Wayang (Teater Boneka) di Perancis.

“Gak Cuma di Indonesia, Abah juga pernah pentas wayang ke luar negeri, ke Amerika dan Perancis, yang ke Amerika itu tahun 1986 sama 1989 juga seingat saya teh. Kalo yang di Perancis tahun 1992, terus Abah juga pernah diminta jadi dosen di Perancis dan di sana sampe dikasih gelar professor juga.”¹⁰

Artinya :

“Tidak hanya di Indonesia, Asep Sunandar Sunarya pun sempat memainkan wayang di luar negeri, Amerika di tahun 1986 dan 1989 serta ke Perancis di tahun 1992. Lalu Asep Sunandar Sunarya sempat diminta menjadi dosen di Perancis dan mendapat gelar professor”

Atas semua prestasi-prestasi yang diraih beliaru pada tahun 1993 Asep Sunandar Sunarya diminta oleh *Institut International De La Marionnette* di Charleville, Perancis, sebagai dosen luar biasa selama dua bulan, dan diberi gelar profesor oleh masyarakat akademis Perancis.

Di tahun 1994 Asep Sunandar Sunarya melakukan pementasan wayang golek keliling Eropa antara lain di; Inggris, Belanda, Swiss, Perancis, dan Belgia. Kemudian di tahun 1995 – 2005 Ia mendapat penghargaan bintang *Satya Lencana Kebudayaan*.

¹⁰*Ibid*

Asep Sunandar Sunarya melakukan muhibah ke Inggris dalam rangka pementasan wayang golek di 12 kota bersama Asian Music Circuit (AMC) di tahun 2001. Selanjutnya di tahun 2005 yang paling diingat oleh masyarakat Indonesia Asep Sunandar Sunarya pernah mengisi program acara Pementasan wayang golek setiap malam Minggu yang berjudul “Asep Show” di salah satu televisi swasta sebanyak 36 episode.

“Abis dari Perancis Abah (Asep Sunandar Sunarya) pernah keliling Eropa kalo ga salah mah yah ke Inggris, Belanda, Swiss, Perancis, Belgia juga pernah. Itu kalo ga salah juga yah tahun 1994, terakhir Abah (Asep Sunandar Sunarya) ke Inggris tahun 2001 Abah (Asep Sunandar Sunarya) mentas tuh di 12 kota tapi lupa saya teh nama kotanya apa aja. Abah juga kan pernah ngisi acara di tipi nama acaranya Asep Show. Pokoknya banyaklah prestasinya si Abah (Asep Sunandar Sunarya) teh.”¹¹

Artinya:

Setelah Perancis Asep Sunandar Sunarya sempat keliling Eropa jika tidak salah ke Inggris, Belanda, Swiss, Perancis, Belgia pun sempat. Itu jika tidak salahpun tahun 1994, terakhir Asep Sunandar Sunarya ke Inggris tahun 2001. Asep Sunandara Sunarya melakukan pementasan di 12 kota, tetapi saya lupa nama kotanya apa saja. Asep Sunandar Sunarya pun pernah mengisi acara di televisi nama acaranya Asep Show. Sudah banyak prestasi Asep Sunandar Sunarya sendiri.

Perjalanan spiritual Asep Sunandar Sunarya terkait dakwah dalam hal ini dakwah menggunakan media wayang sudah dilakukan sejak lama ketika beliau belajar memainkan wayang. Beliau diajarkan bahwa wayang pada zaman dahulu dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan ajaran Agama Islam oleh para wali songo.

¹¹Ibid

B. Latar Belakang Wayang Cepot

Wayang cepot adalah wayang khas Jawa Barat yang sudah ada sejak dulu. Pada awalnya dalang-dalang di Jawa Barat memainkan wayang Cepot sebagai salah satu tokoh dalam pementasan wayang. Namun di awal terciptanya karakter Cepot gerakannya hanya terbatas hanya bergerak ke kiri dan ke kanan.

Pada tahun 1990 awal, Asep Sunandar Sunarya membuat suatu inovasi dalam hal gerak dan anatomi pada wayang Cepot. Maksudnya wayang Cepot yang dimainkan oleh Asep Sunandar Sunarya mempunyai gerak yang lebih luwes. Contohnya gerak kelapa yang bisa ke kiri dan ke kanan dan mulut yang bisa bergerak seolah berbicara. Atas semua inovasi yang diciptakan oleh Asep Sunandar Sunarya inilah yang membuat wayang Cepot menjadi terkenal dan menjadi maskot wayang di daerah Jawa Barat.

“Sebelum Abah (Asep Sunandar Sunarya) sebenarnya sudah ada dalang-dalang yang sudah memainkan Cepot sebagai salah satu tokoh wayang, tapi di tangan Abah (Asep Sunandar Sunarya) Cepot jadi terkenal berkat inovasi yang dihadirkan sama beliau, itu kalo gak salah tahun 1990-an. Abah membuat Cepot bisa bergerak lebih luwes dan dari segi anatominya juga Abah (Asep Sunandar Sunarya) membuat inovasi.”¹²

Artinya:

“Sebelum Asep Sunandar Sunarya, sebenarnya sudah ada dalang yang memainkan Cepot (Wayang) sebagai salah satu tokoh wayang, namun oleh Asep Sunandar Sunarya Cepot (Wayang) menjadi terkenal atas inovasi yang dihadirkan oleh Asep Sunandar Sunarya, sejak tahun

¹²*Ibid*

1990. Asep membuat Cepot (Wayang) dapat bergerak lebih bebas dan dari segi anatomi pun Asep Sunandar Sunarya membuat inovasi.”

“Wayang cepot itu sebenarnya salah satu tokoh dalam tiap pementasan wayang. Nah, munculnya karakter cepot dalam pementasan Abah Asep (Asep Sunandar Sunarya) itu sendiri sifatnya seperti cermin dari diri Abah (Asep Sunandar Sunarya) yang humoris, susah diatur, suka ngebodor (bercanda).”¹³

Artinya:

“Cepot (Wayang) sebenarnya salah satu tokoh dalam setiap pementasan wayang. Munculnya karakter Cepot (Wayang) dalam pementasan Asep Sunandar Sunarya mempunyai sifat seperti Asep Sunandar Sunarya yang humoris, sulit diatur, suka bercanda.

“Jadi gini nih sebenarnya Cepot itu karakter yang dibikin sama Abah (Asep Sunandar Sunarya). Kalo di punakawan Jawa kan ada Bagong, Petruk sama Gareng, nah kalo di pementasan Abah (Asep Sunandar Sunarya) Cepot ini si Bagong yang diubah cuma karakter dan bentuk mukanya, kalo si Cepot sekarang mah karakternya mirip si Abah (Asep Sunandar Sunarya) bentuk mukanya juga warnanya merah, giginya gede satu. Dalam ceritanya Abah (Asep Sunandar Sunarya) nyiptain Cepot dari bayangan Semar.”¹⁴

Artinya:

“Sebenarnya Cepot (Wayang) tersebut karakter yang dibuat oleh Asep Sunandar Sunarya. Jika dalam punawakan Jawa terdapat Bagong (Wayang), Petruk (Wayang), dan Gareng (Wayang), dalam pementasan Asep Sunandar Sunarya Cepot (Wayang) ini merupakan Bagong (Wayang) yang dirubah hanya karakter dan bentuk muka. Jika Cepot (Wayang) berkarakter menyerupai Asep Sunandar Sunarya, bentuk wajah berwarna merah, bergigi satu besar. Dalam ceritanya Asep Sunandar Sunarya menciptakan Cepot (Wayang) dari bayangan Semar (Wayang).”

¹³*Ibid*

¹⁴*Ibid*

Cepot atau juga Astrajingga atau dalam punawakan Jawa bernama Bagong ini merupakan anak angkat Sanghyang Ismaya (Semar) yang tercipta dari bayangannya sendiri untuk menemani Ia ketika diperintahkan Sanghyang Tunggal untuk mengabdikan kepada Trah Witaradya (Ksatria).

Nama Astrajingga sendiri berasal dari dua kata yaitu sastra yang berarti tulisan dan jingga yang berarti merah yang mencerminkan kelakuan yang buruk. Jadi Astrajingga merupakan cerminan karakter berkelakuan buruk seperti nilai rapor yang memiliki nilai merah.

Cepot mempunyai ciri wajah yang merah dengan gigi bawahnya yang besar dan menonjol ke atas, kepalanya selalu diikat dengan batik dan menggunakan pakaian pangsi (pakaian khas sunda). Cepot merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dia mempunyai adik yakni Dawala dan Gareng. Sedangkan dalam punawakan Jawa Cepot atau Bagong merupakan anak ke 3 dari 2 bersaudara yaitu Petruk dan Gareng.

Cepot memiliki karakter yang pintar, lugu, jahil, suka *ngabodor* (bercanda), serba tahu, banyak, humoris, suka menolong, tidak pandang bulu dalam berbicara kepada siapapun baik ksatria, raja, maupun para dewa, selalu memberi nasihat, memberi petunjuk dan kritikan kepada pemerintah, serta selalu membela kebenaran. Perilaku dan ucapannya selalu mengajarkan kita untuk bergotong royong, setia, selalu ceria, dan membela kebenaran. Oleh karena itu, dalang biasanya menggunakan

Cepot untuk menyampaikan pesan-pesan seperti kritik maupun petuah dengan sindiran yang disampaikan sambil guyon, agar bisa diterima oleh banyak orang.

Bahkan karakter wayang Cepot sendiri dijadikan lagu oleh Asep Sunandar Sunarya dengan judul lagu “Si Cepot”.

“Kalo karakter Cepot itu sendiri teh hampir sama jeung karakternya si Abah, bahkan si Abah teh bikin lagu judulna si Cepot. Udah denger belum? Sok cari di youtube juga ada itu.”¹⁵

Artinya :

“Jika karakter Cepot (Wayang) sendiri menyerupai dengan karakter Asep Sunandar Sunarya, bahkan Asep Sunandar Sunarya membuat lagu yang berjudul “si Cepot”. Sudah mendengar? Silahkan cari terdapat juga di youtube”

Kurang lebih dalam liriknya tergambar bagaimana tokoh Cepot sendiri antara lain liriknya; *“Bengeut bereum huntu hiji, Diiket bari dipangsi.”* Dari lirik tersebut dijelaskan bentuk fisik dari Cepot, lirik tersebut jika diartikan “Wajah merah bergigi satu, Memakai ikat kelapa dan memakai pangsi (pakaian khas sunda).”

Terdapat lirik yang menjelaskan bagaimana sifat Cepot *“Ceuk beja mah si Cepot jelema bodo. Sabenerna manehna sagala nyaho”* yang jika diartikan “Kata orang si Cepot orangnya bodoh. Tapi sebenarnya dia serba tahu.”

¹⁵*Ibid*

“Najan Cepot awak leutik, nonjok buta ngagulitik. Pinter tur loba taktik, daek nulung jalma nu leutik.” Yang artinya “Meskipun Cepot badannya kecil, memukul raksasa pasti tumbang. Pinter dan banyak akal, mau menolong orang kecil.” Dari petikan lirik tersebut menggambarkan bagaimana sifat Cepot sendiri yang pintar, banyak akal, dan mau menolong.

Cepot sangat setia mengikuti Semar kemana saja dia pergi. Cepot beserta ayah dan kedua adiknya ini termasuk dalam tokoh wayang Punawakan, yakni tokoh abdi yang selalu bertugas menasehati dan memberi petunjuk bijak bagi para dewa. Karena wataknya yang suka bercanda, banyak orang yang menyukai tokoh ini serta membuat Cepot menjadi terkenal dan ditunggu-tunggu dalam pementasannya. Dalam pementasan pertunjukan wayang golek para tokoh ini biasanya ditampilkan pada bagian tengah cerita, hal tersebut dimaksudkan untuk membuat penonton lebih santai serta bisa tertawa saat cerita mulai serius.

“Biasanya Cepot mah karakternya muncul di tengah-tengah ceita pementasan, buat ngerefresh istilahnya mah kalo ceritanya mulai masuk ke yang serius, tegang nah baru si Cepot masuk. Biasanya paling ditunggu si Cepot mah di pementasan”¹⁶

Artinnya:

Biasanya karakter Cepot muncul di tengah cerita pementasan, buat menjadi penyegar ketika cerita mulai serius, tegang, di situ Cepot masuk. Biasanya pun Cepot paling ditunggu dalam pementasan.

¹⁶*Ibid*

Dalam lakon Cepot banyak hal yang patut dicontoh darinya. Di balik pribadinya yang lucu dan suka membuat geger politik dengan tingkah laku yang sembarangan, dia juga selalu punya pesan moral yang begitu bagus. Biasanya dalam pementasannya Cepot merupakan cerminan rakyat jelata.

C. Nilai dakwah yang terdapat dalam pementasan wayang Cepot

1. Nilai Aqidah

a) Tafakur

Nilai dakwah dalam hal ini membahas salah satu nilai aqidah yaitu tafakur terdapat dalam dialog menit 01:20:21, dalam dialog tersebut tafakur disebutkan untuk merenungi ciptaan Allah SWT yang berada di langit dan bumi serta apa yang telah Allah SWT ciptakan.



Gambar 4.1

“Kudu daek tafakur hirup mah, tafakur sakali bari berhasil pan sarua jeung ibadah 60 tahun eta teh. Batur mah keur ngising, tafakur nempo keyeup nyieun liang ngunjalan taneuh. Nyieun ku besi bulldoser, pan leuwih ti 60 tahun mangpaatna bisa nyieun jalan, nyah! Ngarata-ratakeun tanah eta nurutan tina keyeup. Tetep we nu ngalakon mah anjeun na hungkul. Mikiran papantog jadi kapal, ai urang pelebut dalil we terus! Nyieun se’eng geh teu becus! Teu gableg kekeenyos. Mikiran makhluk titinggi teh ning anu suku na mangrebu-rebu jadi kareta api, mikiran roti jadi bemo. Nyah bisa mikiran roti nyieun roti duitna make meuli bemo.”

Artinya:

“hidup harus mau tafakur, tafakur satu kali berhasil sama seperti ibadah 60 tahun. Orang lagi buang air besar, tafakur liat keping bikin lubang menggali tanah. Bikin dari besi bulldoser lebih dari 60 tahun manfaatnya dapat membuat jalan. Ya! Meratakan tanah seperti keping. Tetap saja yang ngelakuin mah Dia (Allah). **Memikirkan capung jadi pesawat**, kalau kita meributkan dalil saja terus! Bikin seng rumah tidak bener! **Memikirkan kaki seribu (binatng) yang kakinya**

beribu-ribu jadi kereta api, mikirin roti jadi mobil. Ya bisa saja, mikir roti ya bikin roti, dijual duitnya untuk beli mobil.”

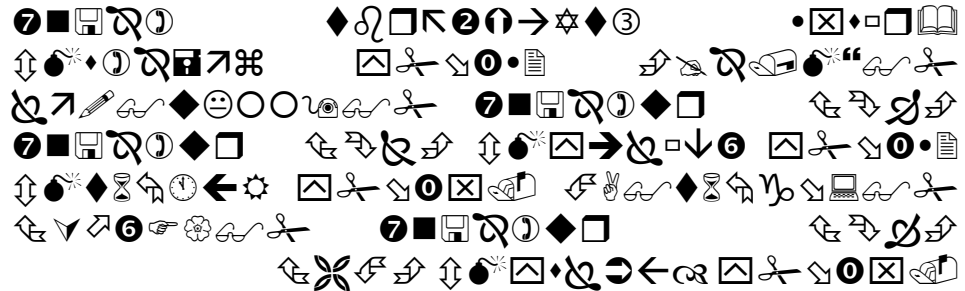
Maksudnya dalam dialog di atas tafakur termasuk dalam nilai aqidah yang merujuk pada merenungi penciptaan langit dan seluruh alam semesta. Tafakur adalah salah satu sarana kita untuk mencapai keyakinan intelektual dan kekayaan spiritual sekaligus. Tafakur adalah upaya memikirkan dan merenungi penciptaan Allah SWT di alam semesta sehingga kita diingatkan kembali mengenai jati diri kita yang sebenarnya.¹⁷

Dalam bertafakur tujuan yang harus dicapai adalah mengenal Allah SWT lebih dekat melalui ciptaannya. Hal ini dikarenakan ketersembunyian Allah dari indra manusia, maka tidak ada jalan lain bagi manusia untuk mengenal Allah SWT kecuali melalui perantara sesuatu yang dapat di indra manusia. Seperti ciptaan Allah SWT.

Keterbatasan manusia dalam mengenal Allah SWT tidak mengurangi kualitas pencapaian dalam mengimani Allah SWT. Hal itu dimungkinkan karena dengan mengenal atau mempelajari ciptaan Allah SWT keberadaan Allah SWT menjadi sangat nyata. Dengan mengimani dan mempelajari ciptaan Allah SWT pula menjadi bukti bagi manusia bahwa ada zat yang memiliki pengetahuan yang tak terhingga, yang tak lain adalah Allah SWT, yang menghadirkan alam semesta beserta seluruh isi di dalamnya.

¹⁷Arief Alamsyah Nasution, *The Way to Happiness*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 239

Allah SWT berfirman,



“17. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, 18.dan langit, bagaimana ia ditinggikan? 19. dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? 20. dan bumi bagaimana ia dihamparkan?”¹⁸

b) Hakikat Kebenaran

Tentang hakikat kebenaran terdapat dalam pementasan Cepot pada menit ke 01:21:49. Dalam dialog ini Cepot berusaha mengubah pola pikir manusia yang salah. Kebenaran sesungguhnya hanya milik Allah SWT semata. Dan melalui dialog ini Cepot sampaikan bagaimana cara berpfikir yang benar.

¹⁸QS. Al Ghosyiah [88] :17-20



Gambar 4.2

“Agama teh cing nyereup, ieu mah dipiheulaan urang nu melaan agama. Salah! Eta teh atuh urang cing salamet dibelaan ku agama. Agama teh nyelametkeun ti dunia nepi ka akherat. Da urang mah objekna. Nyah! Lamun urang dibelaan ku agama teh hidup teh bakal guna keur kepentingan negara, bangsa, hirupna beragama, da bongan hirupna beragama. Tuh! Antri riweh cinta damai. Ai ieu mah hirup beragama gara-gara papasea'an digugulukeun. Ongkoh cinta damai? Sabab naon? Ai napsu mah da ngaranna ge napsu”

Artinya:

“Agama itu harus meresap. Ini diduluin kita yang membela agama. Salah! Itu kita yang selamat dibelain sama agama. Agama yang menyelamatkan di dunia sampe ke akhirat. Kita mah objeknya. Kalau kita diselamatkan oleh agama hidup pasti berguna untuk kepentingan negara, bangsa, hidupnya beragama. Dalam kehidupan sehari-hari beragama. Nah! Anti ribut cinta damai. Kalau ini kita hidup beragama ribut-ribut dibesar-besarkan, katanya cinta damai? Sebab kenapa? Kalau nafsu mah ya namanya juga nafsu.”

Maksud dialog di atas menyinggung tentang, kita harus mendalami ajaran agama, memahami ajaran agama, dalam hal ini agama Islam.

Banyak yang berfikir bahwa kita membela agama. Padahal sebenarnya kita yang selamat dibela oleh agama. Agama yang pasti menyelamatkan kita di dunia sampai ke akhirat kelak. Artinya barang siapa yang mendalami, memahami ajaran agama. Kelak di akhirat kita akan dibela oleh agama. Jika kita mendalami ilmu agama selama hidup kita akan merasa berguna bagi siapapun. Selama ini mengambil contoh gambaran di Negara ini bahwa hidup saling beragama tetapi keributan masih saja terjadi di mana-mana. Itu dikarenakan oleh nafsu yang berlebihan

Maksudnya Cepot berusaha meluruskan pola pikir manusia yang dalam hal ini berpikiran bahwa kita selalu membela agama, padahal agama-lah yang membela manusia. Manusia selalu menggunakan nalar atau cara berfikir sebagai alat ukur kebenaran. Dalam nalar manusia merasa benar dalam membela agama, padahal sumber kebenaran yang hakiki hanya milik Allah SWT. Semua makhluk hidup, hewan, manusia, dan jin hidup dalam persepsinya masing-masing. Manusia tidak bisa menganggap bahwa persepsinyalah yang benar secara mutlak, karena persepsi masing-masing menghasilkan dunia dan alamnya sendiri dengan ukurannya masing-masing.¹⁹ Dialog tersebut memuat nilai aqidah tentang hakikat kebenaran. Hakikat kebenaran mencakup sumber kebenaran dan ukuran kebenaran.

¹⁹Kusnadi, *Akidah Islam Dalam Konteks Ilmiah Poluler*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.134-

c) Tauhid Illahiyah

Nilai aqidah dalam hal ini yaitu tauhid illahiyah terdapat pada dialog pementasan Cepot yang berjudul Arjuna Putra (Wisang Geni) Volume 4 di menit 06:26.



Gambar 4.3

“sebab dina solat oge ieu mah saur ulama nutan nabi ai solat teh aya tilu huruf. Dengekeun! Aya tilu huruf. Hiji nya eta sod (ص), dua na lam (ل),tilu na ta (ت). Sod (ص) Shidqul Qauli teh nya eta bener ucapanana, ai ngaran-ngaran nu bener ucapanana mah ngadek sacekna nilas saplasna, lamun enya enyakeun, lamun lain lainkeun. Da rusak sok teh nya eta nu enya dilain-lain, nu lain dienya enya. Ai lam (ل)na eta Layinul Qolbi jadi leleus hatena. Di mana geus leleus hate na kana tekadna, ucapna, kana lampah na oge estuning mulus rahayu, surub

henteu silum teu pales, tepi teu ngewaan batur, teu ngagagoreng batur. Hartina nu naleh tah teh disatu ka ngeun ku akal jeung elingan, landing kandungan laer aisan, ngipit amit ngalamenta nete taraje ning sakambalan nu piklari mapai bukti, nyukcuk walungan mapay wahangan, sopan santun ramah tamah depe-depe handap asor tawado kaituna. Hartina malapah gedang, tara ngaleuwihan jeung ngurangan kana perkara nu gaeus ditangtukeun. Mun panjang tara wani neteg, mun pondok tara wani nyambung komo mun condong teu wani motong. Pas hartina! Ai ta (ت) na eta Tarkul Ma'asih hartina geus ngejauhan kana rupa-rupa pimasiateun.”

Artinya:

“sebab dalam solat ulama dan nabi berkata kalau solat itu ada tiga huruf. Dengerin! Tiga huruf. Satu *sod* (ص), dua *lam* (ل), tiganya *ta* (ت). *Sod* (ص) *Shidqul Qauli* itu benar ucapannya, kalau benar ucapannya berarti berkata apa adanya, kalau iya iyaikan, kalau tidak tidakkan. Yang biasa merusak itu iya ditidak-tidak, yang tidak diiya-iyaikan. Kalau *lam* (ل) nya itu *Layinul Qolbi*, jadi lemas hatinya. Di mana sudah lemas hatinya, tekadnya, ucapannya, ke jalan yang ditempuhnya juga akan sehat dan selamat.sampai tidak memarahi orang, tidak menjelek-jelekkkan orang. Artinya dipersatukan sama akal dan ingatan, banyak pertimbangan, hati-hati dalam bersikap harus perlahan-lahan, sopan sanaton dengan tatakrama dalam menjalani segala sesuatunya. Artinya tidak langsung ke topik utama, tidak berlebihan sama mengurangi ke perkara yang sudah ditentukan. kalau panjang tidak berani motong, kalau pendek tidak berani disambung apa lagi kalau miring tidak berani motong. Pas artinya! Kalau *ta* (ت) nta itu *Tarkul Ma'asih* artinya udah menjauhi segala macam kemaksiatan.”

Dalam dialog tersebut Cepot menjelaskan arti dari Sholat yang mana Sholat adalah salah satu bentuk aqidah yaitu tauhid Illahiyah. Kata *Ilah* berakar dari kata *a-la-ha* (*alif-lam-ha*) yang mempunyai arti antara lain tentram, tenang, lindungan, cinta dan sembah (*'abada*). Makna *'abada* (*'ain-ba-dal*) yang mempunyai beberapa arti, antara lain: hamba sahaya (*'abdun*), patuh dan tunduk (*'ibadah*), yang mulia dan agung (*al-ma'bad*),

selalu mengikutinya (*'abada bih*). Jika arti kata-kata ini diurutkan maka dia menjadi susunan kata yang sangat logis yaitu: *bila seseorang menghambakan diri terhadap seseorang maka ia akan mengikutinya, mengagungkannya, memuliakannya, mematuhi, dan tunduk kepadanya serta bersedia mengorbankan kemerdekaannya.*²⁰

Jadi tauhid *Illahiyah* adalah mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya Al-Ma'bud (yang disembah). Dalam hal ini Allah SWT berfirman:



*“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.”*²¹

2. Nilai Akhlaq

a) Akhlaq Dalam Berkeluarga

Akhlaq dalam berkeluarga terdapat dalam diaog Cepot di menit 01:14:04. Dalam dialog tersebut Cepot mengajak para audien untuk

²⁰Yunahar Ilyas, Kuliah Akqidah Islam,(Yogyakarta:Lembaga Pengkajjian dan Pengalaman Islam (LPPI), 1999), hlm. 27-28

²¹QS. Thaha [20] : 14

berakhlak baik dalam berkeluarga, salah satunya memberi nafkah keluarga dengan cara yang halal.



Gambar 4.4

“Nu penting mah pang ibadah nu pang alus-alusna teh maraban anak pamajikan ku rejeki nu halal. Eta we heula rumah tangga we heula ulah mikiran ka nu lian ah. Ceuk da dina katerangan pan kitu “atiullaha wa atiurrasul”. Ka itu na mah he’eh lamun urang balik deui ka Allah. Hartina teh buledkeun deui ngahiji deui ka na jalan silih asah, silih asuh, silih asih. Ulah nepi ka silih gorengkeun ai enya mah ngaku umat Islam, ”Al Islamu man salama muslimuna bilisanihi wayadihi”. Ari umat Islam teh anu sok saling nyelametkeun ku lisanna jeung ku leungeunna. Tuh! Kawajiban urang sararea teh. Nyah, kitu tah euy!”

Artinya:

“Yang penting ibadah yang baik seperti memberi makan anak isteri dari rezeki yang halal. Itu saja dulu, rumah tangga saja dulu jangan memikiri yang lain-lain. Kata-Nya juga begini *“atiullaha wa atiurrasul”*. Kesitunya iya kalau kita balik lagi ke Allah. Artinyamembulatkan lagi bersatu kemmbali ke jalan saling membimbing, saling menjaga, saling mengasihi. Jangan sampai saling menjelekkkan katanya ngaku umat Islam, *”Al Islamu man salama muslimuna bilisanihi wayadihi”*. Kalau umat Islam mah saling menyelamatkan dari perkataan dan dari perbuatannya. Tuh! Kewajiban kita semua itu. Ya begitu!”

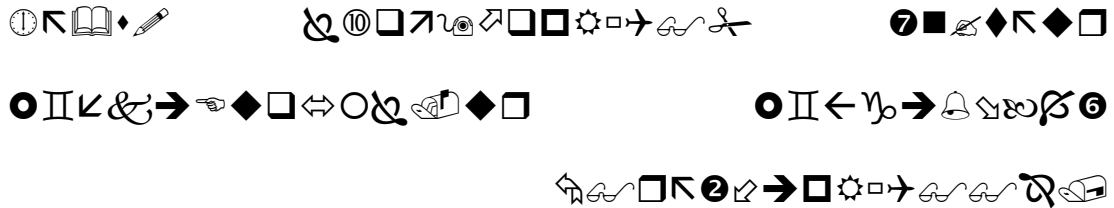
Dalam dialog tersebut dimaksudkan yang penting ibadah yang paling baik itu menafkahi anak isteri dengan rezeki yang halal. Menafkahi anak isteri dengan rezeki yang halal merupakan salah satu akhlaq dalam berkeluarga. Akhlaq dalam berkeluarga mencakup 4 hal, antara lain; *Birrul Walidain*, hak, kewajiban dan kasih sayang suami isteri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan kerabat karib.²²

Memberi nafkah anak isteri termasuk akhlaq dalam berkeluarga yakni hak, kewajiban dan kasih sayang suami isteri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Nafkah adalah menyediakan segala keperluan berupa makanan, minuman, pakaian, rumah, pembantu, obat-obatan, dan lain-lain.

²²Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq,(Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 1999), hlm. 147-183

Hukumnya wajib menurut al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma.²³ Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman,



“Kewajiban atas bapak memberi belanja ibu anaknya dan pakaian seara ma'ruf. Tidak diberati seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya...”²⁴

b) Muhasabah

Dalam melakukan pementasan hampir selalu menyelipkan nilai akhlaq yaitu bermuhasabah. Adapun ditemukan nilai muhasabah di beberapa pementasan antara lain pada menit; 01:18:45, 01:23:29, dan 5:36 dalam judul Arjuna Putra (Wisang Geni) volume 4.

Gambar 4.5



²³Ibid, hlm. 167

²⁴QS. Al-Baqarah [2] : 233

(01:18:45) cepot berkata;

“kana salah batur kadeleu, ai kasalahan sorangan numpuk dina hirung sorangan dianteb! Ulah sakali-kali deui kalakuan kitu teh.”

Artinya:

“kesalahan orang dilihat, kalau kesalahan sendiri banyak di depan hidung sendiri dibiarkan! Jangan sekali lagi kelakuan begitu!”

Maksudnya adalah orang kebanyakan mencari-cari kesalahan orang lain tanpa disadari dia sendiri mempunyai banyak kesalahan. Tujuan dari dialog tersebut menurut penulis mengajak para penonton sadar akan dirinya sendiri terlebih dahulu menilai diri sendiri, sadar akan kesalahan diri sendiri. Kesadaran akan kesalahan diri sendiri merupakan manifestasi dari akhlaq kepada Allah SWT yaitu muhasabah. Muhasabah sendiri berarti kesadaran akan pengawasan Allah SWT akan mendorong muslim yang melakukan perhitungan atau evaluasi terhadap amal perbuatan, tingkah laku, dan sikap hatinya sendiri.²⁵

Nilai muhasabah juga terdapat dalam dialog lain pada menit 01:23:29



Gambar 4.6

*“Cing mang Cepot abdi teh hirup teh poekeun-poekeun teuing, bari tengah poe eta teh ngomong teh. Sihoreng mereun apan panerangan tina wujud teh agama. Pan Nur eta teh Allahun nurun, Allah nu kaagungan cahaya. Cahaya rupa, cahaya kahirupan, cahaya kahuripan. Atuh naha jeulma poekeun-poekeun teuing ieu teh? Nyah **pantes ai nu kitu teh teu mikir tea akibat poek piker, naon beda na jeung nu lolong?! Nu lolong onaman sok daekeun usaha, naha ai nu beuntaeun poek?**”*

Artinya:

“mang Cepot hidup saya gelap (suram) sekali, waktu siang hari itu ngomongnya. Padahal penerang hidup itu agama. Kan Nur itu Allahun nurun, Allah yang maha cahaya. Cahaya segalanya, cahaya kehidupan. Ini kenapa orang gelap (suram) sekali? **Pantas saja yang begitu mah tidak mikir, akibat gelap (suram) mikir. Apa bedanya sama orang buta?! Yang buta saja mau berusaha. Kenapa yang tidak buta ngerasa gelap (suram)?**”

Maksudnya dalam dialog tersebut diceritakan di siang hari seseorang datang dan bertanya kenapa hidupnya merasa suram? Padahal hari itu siang hari. Orang yang bertanya itu sudah gelap pemikirannya, akibat lupa bahwa Allah maha cahaya yang menerangi hidup.

Dalam cerita tersebut peneliti menggolongkannya kepada nilai muhasabah. Hal ini mengacu pada manfaat dari muhasabah. Adapun manfaat dari bermuhasabah antara lain;²⁶

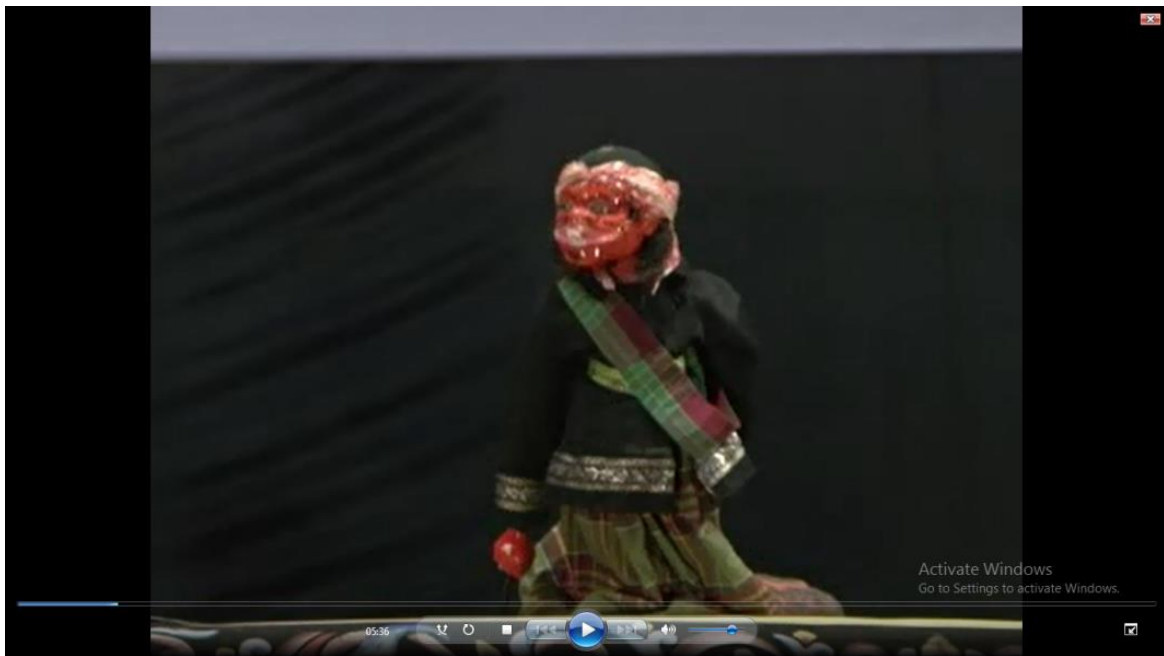
1. Untuk mengetahui kelemahan diri supaya dapat memperbaikinya. Karena orang yang tidak mengetahui kelemahan dirinya sendiri tidak akan dapat memperbaikinya.

²⁶*Ibid*, hlm. 56

2. Untuk mengetahui hak Allah SWT. Karena orang yang tidak mengetahui hak Allah ibadahnya tidak dapat bermanfaat banyak bagi dirinya.
3. Untuk mengurangi beban hisab esok hari. Karena orang yang sudah dihisab hari ini akan aman dari hisab esok hari.

Dalam dialog tersebut merupakan implementasi dari manfaat muhasabah yang (1) yaitu untuk mengetahui kelemahan diri supaya dapat memperbaikinya. Karena orang yang tidak mengetahui kelemahan dirinya sendiri tidak akan dapat memperbaikinya.

Nilai muhasabah lainnya juga terdapat pada dialog Cepot di menit 5:36 dalam judul Arjuna Putra (Wisang Geni) volume 4 :



Gambar 4.7

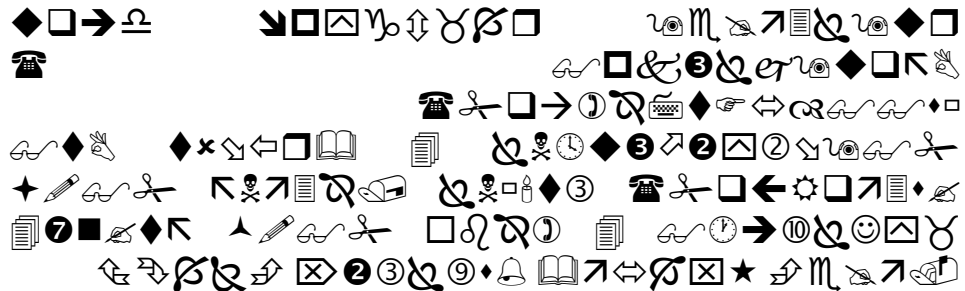
“naon urang kudu ngewa ka batur? Naon kudu sirik ka batur? Geura piker ku sia lain. Da moal lila hirup teh moal lila. Nyah! Tuh ku lantaran sakedeung mangpaatkeun pa gede-gede amal dina kahadean anu nepi ka ridho ku Alloh.”

Artinya:

“kenapa kita harus kesal sama orang? Kenapa harus iri sama orang? Coba pikir sama kamu. Tidak lama hidup itu tidak akan lama. Yah! Nah berhubung sebentar memanfaatkan perbesar amal kebaikan sampai ke ridho Allah.”

Maksudnya Cepot berusaha mengajak audience untuk bermuhasabah dengan fastabiqul khoirot, jelas dikatakan bahwa hidup itu tidak lama, berhubung tidak lama memanfaatkan dengan memperbesar amal dan kebaikan. Dalam dialog tersebut juga merupakan implementasi dari manfaat muhasabah yang (1) yaitu untuk mengetahui kelemahan diri supaya dapat memperbaikinya. Karena orang yang tidak mengetahui kelemahan dirinya sendiri tidak akan dapat memperbaikinya namun dalam dialog ini cara buah dari bermuhasabah memperbaiki diri dengan cara fastabiqul khoirot

Berfastabiqul khoirot tertera dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah [2] ayat 148 yang berbunyi:



“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”²⁷

c) Tawakal

Nilai dakwah tawakal ditemukan dalam dialog menit 03:43:25. Dalam dialog tersebut dicitakan Cepot sedang dikejar oleh Arjuna yang berusaha membunuh Cepot dengan panah saktinya.

Gambar 4.8



²⁷QS Al- Baqarah [2] : 148

*“kuring mah dek ngabuktikeun mulia na manusia nepi ka pabelah mana, dek ngabuktikeun pajar pitulungan Allah teh ceunah jauh padahal anjeunna parantos sasauran ngalangkungan pirmanna “Di mana wae maneh aya, keur kumaha wae eling ka Kami (Allah), Kami (Allah) ge eling ka maneh” naon sababna? Sabab Qudrat Iradhat geus aya di dewek. Kersa pangawasanana jeung sajabana ngan dewek teu boga naon-naon. (tiba-tiba panah arjuna datang dan reflek ditangkap oleh cepot). Da ieu kakawasaan Allah teh pan awasna geus aya di maneh pikiranna, gerakna, nepi ka replek ieu sanjata (panah Arjuna). Replekna ieu lengeun gening lengeun nu bakal ngajawab kana pertanyaan euy. Nu matak sungut mah kaput atuh. Kaput ka **lafal jalalah, takbir, tahmid, tahlil, Fadqurullah dzikron katsiro, dzikir nu teu aya wateswangeunna, kabeh dzararikir.**” (panah arjuna datang berkali-kali dan berhasil ditangkap oleh reflek tangan cepot)*

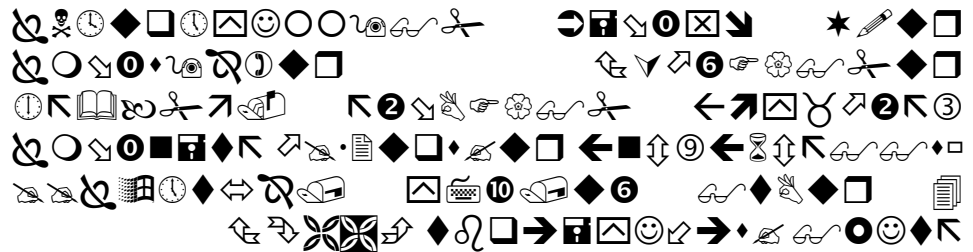
Artinya:

“saya mau membuktikan mulianya manusia sampai mana, mau membuktikan katanya pertolongan Allah jauh padahal Allah sudah berfirman; “Di mana kamu berada, sedang melakukan apapun ingat sama Kami (Allah), Kami (Allah) juga akan ingat dengan kamu.” Sebab apa? Sebab Qudrat Iradat sudah ada di diri sendiri. Sudah terasa pengawasannya Cuma diri tidak punya apa-apa. (tiba-tiba panah arjuna datang dan reflek ditangkap oleh cepot) tuh ini kuasa Allah jadi rasa awas sudah ada di diri sendiri. Pikirannya, gerakannya, samapi ke reflek ke ini senjata (panah arjuna). Refleknnya ini tangan, tangan yang pasti menjawab ke pertanyannya tadi (yang katanya pertolongan Allah itu jauh) padahal mulut ditutup. Ditutup sama **lafadz jalalah takbir, tahmid, tahlil, Fadqurullah dzikron katsiro dzikir yang tidak ada batasnya, semua dzikir.**” (panah arjuna datang berkali-kali dan berhasil ditangkap oleh reflek tangan cepot)

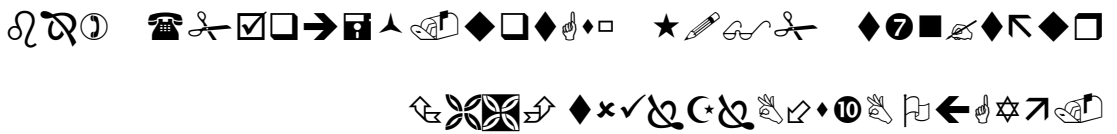
Maksudnya adalah jika kita berdzikir selalu ingat kepada Allah maka Allah juga akan ingat kepada kita. Setiap kita mengalami kesusahan, Allah pasti akan menolong kita. Seperti contoh dialog di atas bahwa Cepot hendak dibunuh sehingga dikejar-kejar oleh panah arjuna tetapi Cepot terselamatkan dari panah tersebut karena cepot percaya bahwa pertolongan Allah akan datang dengan dia selalu berdzikir selalu

menyebut-Nya. Dalam dialog ini menunjukkan nilai akhlaq yaitu tawakal. Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.²⁸

Dalam Al-Qur'an dijelaskan;



“Dan kepunyaan Allah lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-sekali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.”²⁹



“ dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”³⁰

d) Silaturrahim

²⁸Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq,(Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 1999), hlm. 44

²⁹QS. Hud [11] : 123

³⁰ QS. Al-Mâidah [5] : 23

Nilai silatrrahim disebutkan dalam menit 03:46:17, dalam dialog tersebut Cepot menyampaikan salah satunya manfaat silatrrahim sesama manusia.



Gambar 4.9

(menit ke 03:46:17)

*“Ulah nepi katotoloyo, tuh tingali di belah ditu aya tukang ojek geus bersatu nepi ka tugas mulya dilaksanakeun nyempitan masal ratus-ratus. Naon eta teh? Tah numatak naon bukti dina gawe kitu teh pejuang, geus sabengkeutan ku jalma ayeuna nepin masal barudak ojek nepi bisa ngumpulkeun jalma ti di ditu, di dieu make jang silaturahmi. **man ahabba ayub lahu fii rizqih wa insya allahu ya sarihi fal yasarihi rohimah saha-saha jelma anu resep mencinta ka na eta silaturahmi bakal dipanjangkeun umurna jeung dilobakeun rejekina.**”*

Artinya:

“jangan sampai bodoh tidak mau bergerak. Tuh liat di sebelah situ ada tukang ojek sudah bersatu sampai ke tugas mulia melaksanakan sunatan masal sampai beratus-ratus kali. Kenapa begitu?! Nah maka dari itu bukti dari kerja seperti pejuang, sudah kompak sampe sekarang sunat masal anak-anak ojek masih dapat ngumpul (melaksanakan) orang-orang di sini. Di sini dipakai silaturahmi juga. **man ahabba ayub lahu fii rizqih wa insya allahu ya sarihi fal yasarihi rohimah. Barang siapa yang suka mencintai silaturahmi akan dipanjangkan umurnya dan diperbanyak rezekinya.**”

Nilai dakwah yang terkandung dalam dialog tersebut adalah nilai akhlaq dalam keluarga yaitu silaturrahim dengan kerabat karib. Silaturrahim atau dalam bahasa Indonesia sehari-hari juga dikenal dengan istilah silaturahmi (*shillatu ar-rahmi*) dengan pengertian yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayanag antara sesama kerabat, tetapi juga mencakup masyarakat lebih luas. Jadi silaturrahmi berarti menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat.³¹

Dalam al-Qur’an juga dijelaskan;



“...Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah)

³¹Ibid, hlm. 183

hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."³²

Adapun manfaat menjaga silaturahmi antara lain;³³

1. Mendapat rahmat, nikmat dan ihsan dari Allah SWT
2. Masuk surga dan jauh dari neraka
3. Lapang rezeki dan panjang umur.

Yang disebutkan dalam dialog di atas adalah manfaat silaturahmi yaitu lapang rezeki dan panjang umur.

e) Akhlaq Dalam Bernegara

Sebagai rakyat biasa Cepot juga tak jarang meyingung dalam pementasannya menyinggung bagaimana cara bernegara, mengkritik pemerintah, menegakkan keadilan dalam bernegara dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pemerintahan. Salah satunya dalam dialog menit 03:56:27 dan dialog di menit03:57:04



Gambar 4.10

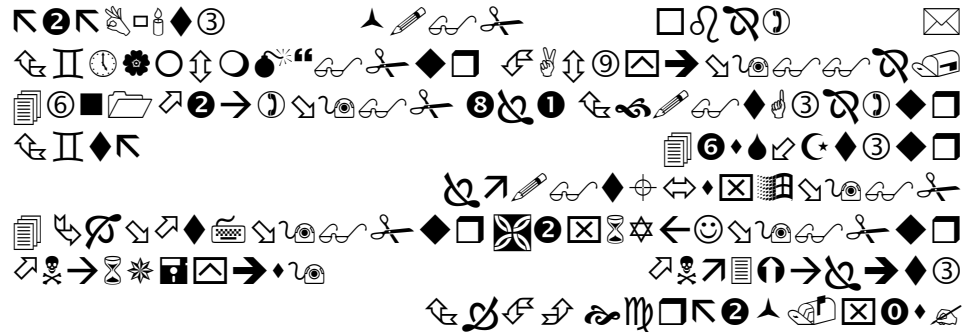
(Menit ke 03:56:27)

“hartina jadi pemimpin teh kudu nadeg sacekna nias salpasna. Enya ceuk enyana, lain ceuk lainna.”

Artinya:

“artinya jadi pemimpin itu harus berkata apa adanya. Iya kalau iya, tidak kalau tidak.”

Nilai dakwah yang terkandung dalam di atas adalah akhlaq dalam bernegara. Yakni menegakkan keadilan. Keadilan dalam Al-Qur’an terdapat dalam QS. An Nahl [16] : 90, yang berbunyi;



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”³⁴

Keadilan ada beberapa hal yaitu; keadilan dalam hukum, keadilan dalam segala hal. Keadilan dalam segala hal meliputi: adil terhadap diri

³⁴QS. An Nahl [16] : 90

sendiri, adil terhadap isteri dan anak-anak, adil dalam mendamaikan perselisihan, adil dalam berkata, adil terhadap musuh. Dalam dialog tersebut keadilan yang dibahas adalah keadilan dalam berkata.

Nilai dakwah akhlaq dalam bernegara yaitu menegakkan keadilan juga terdapat pada menit 03:57:04



Gambar 4.11

(di dalam dialog ini cepot jelmaan memberi nasihat kepada para petinggi pemerintah seperti arjuna dan gatot kaca dan juga kepada rakyat sepereti dawala dan cepot supaya hidup rukun bersama)

“Sabenerna ntong jeung hayang nyaho kaula ti mana-manana. Nu penting mah dina waktu ayeuna kaula nemporuntut raut sauyunan, sagegeuh sok nihanean mun cai jadi salewi mun ka durat jadi salogak oge kaula teh ngarasa bangga jeung tina rasa di anjeun,ngarasa re’eus. Pek bakal maraju anjeun, mun tea mah anjeun cicing dina jalur pangeran, hartina pangeran parantos ngaduhkeun yen lamun anjeun cicing dina jalur kami. Maka kami bakal nurunkeun rupa-rupa tulung ka maraneh. Cing yakin”

Artinya:

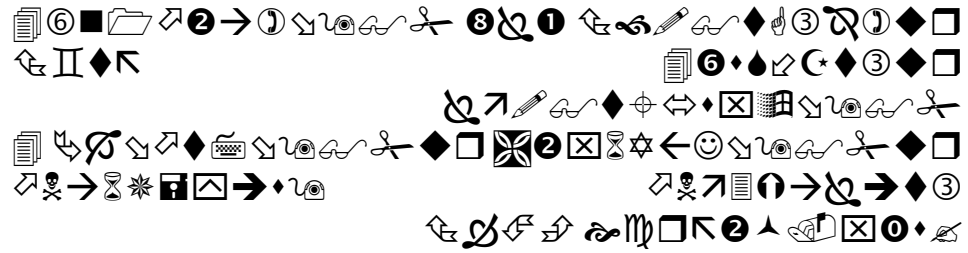
“sebenarnya jangan buat ingin tahu di mana di mananya, yang penting dalam waktu **sekarang saya melihat satu suara, seiringan bersama-sama, juga saya merasa bangga sama kamu sekalian, merasa dihormati.** Pasti akan maju kamu sekalian, kalau kamu sekalian diam di jalur pangeran (Allah), artinya pangeran (Allah) sudah menyediakan semua kalau kamu sekalian diam di jalan Kami (Allah) maka Kami (Allah) pasti menurunkan berbagai macam pertolongan ke kamu sekalian. Yakinlah!”

Istilah keadilan berasal dari ata ‘adl (Bahasa Arab) yang berarti sama dan seimbang. Keadilan dapat diartikan sebagai membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama.³⁵Dalam dialog di atas adil dimaksudkan pada kalimat *satu suara, seiringan bersama-sama.*

Dalam Al-Qur’an dijelaskan;



³⁵Ibid, hlm. 235



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”³⁶

f) Taqwa

Dalam dialog Cepot menit 03:57:04 Cepot tidak hanya menyinggung akhlaq dalam bernegara tetapi terslip juga nilai taqwa.

³⁶QS. An Nahl [16] : 90



Gambar 4.12

(di dalam dialog ini cepot jelmaan memberi nasihat kepada para petinggi pemerintah seperti arjuna dan gatot kaca dan juga kepada rakyat sepereti dawala dan cepot supaya hidup rukun bersama)

*“Sabenerna ntong jeung hayang nyaho kaula ti mana-manana. Nu penting mah dina waktu ayeuna kaula nempo runtut raut sauyunan, sageueuh sok nihanean mun cai jadi saleuwi mun ka durat jadi salogak oge kaula teh ngarasa bangga jeung tina rasa di anjeun,ngarasa re’eus. Pek bakal maraju anjeun, **mun tea mah anjeun cicing dina jalur pangeran, hartina pangeran parantos ngaduhkeun yen lamun anjeun cicing dina jalur kami. Maka kami bakal nurunkeun rupa-rupa tulung ka maraneh. Cing yakin**”*

Artinya:

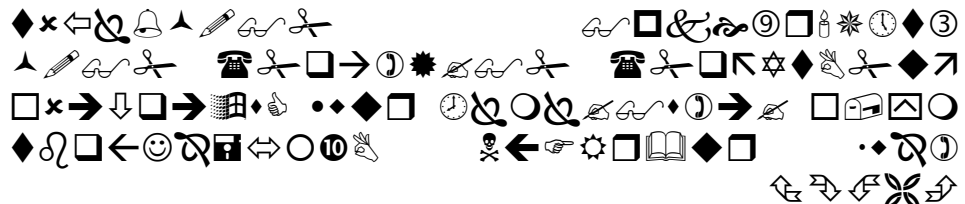
“sebenarnya jangan buat ingin tahu di mana di mananya, yang penting dalam waktu sekarang saya melihat satu suara, seiringan bersama-sama, juga saya merasa bangga sama kamu sekalian, merasa dihormati. Pasti akan maju kamu sekalian, **kalau kamu sekalian diam di jalur pangeran (Allah), artinya pangeran (Allah) sudah menyediakan semua kalau**

kamu sekalian diam di jalan Kami (Allah) maka Kami (Allah) pasti menurunkan berbagai macam pertolongan ke kamu sekalian. Yakinlah!”

Nilai akhlaq dalam hal ini taqwa terdapat kata “*Pasti akan maju kamu sekalian, kalau kamu sekalian diam di jalur pangeran (Allah)*”, “diam” dalam dialog tersebut dapat diartikan taqwa. Alasannya karena dikata selanjutnya terdapat kata-kata “*di jalur pangeran*”, dalam hal ini pangeran yang dimaksudkan adalah Allah SWT.

Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³⁷

Dalam QS. Ali ‘Imran [3] ayat 102 dijelaskan;



“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya; dan janganlah sesekali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”³⁸

Dari semua nilai dakwah yang ditemukan dalam dua pementasan wayang Cepot di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal berdakwah Cepot yang didalangi oleh Asep Sunandar Sunarya sering sekali

³⁷*Ibid*, hlm. 18

³⁸QS. Ali ‘Imran [3] : 102

menyelipkan nilai dakwah yang berupa nasihat, bimbingan, dan pelajaran yang mana termasuk dalam metode dakwah Al-Mauidza Hasanah.